

Meningkatkan Hasil Belajar IPA Tema Kerangka Manusia Dengan Menerapkan Metode Pembelajaran Card Sort

Supeno¹, Ramdhan Witarsa², Musnar Indra Daulay³

^{1,2,3}Prodi S2 Pendidikan Dasar, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Email: supenosd10@gmail.com¹, ramdhanwitarsa@universitaspahlawan.ac.id²,
musnarindradaulay@universitaspahlawan.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar IPA diperoleh Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SD Negeri 010 Bangun Purba dengan penerapan metode pembelajaran card sort. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan masing - masing siklus terdiri dari dua pertemuan. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 010 Bangun Purba tahun 2021-2022 yang berjumlah 42 siswa. Data dalam penelitian dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi pelaksanaan pembelajaran, lembar kegiatan siswa(LKS), tes akhir siklus dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil siswa mengalami peningkatan dari siklus I dengan kategori cukup baik (66.7%) dan pada siklus II dengan kategori baik (90.5%). Berdasarkan hasil penelitian bahwa dengan penerapan metode pembelajaran Card Sort dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 010 Bangun Purba.

Kata Kunci: Hasil Belajar IPA, Metode Card Sort.

Abstract

This research was motivated by the poor results obtained by this research to learn science is a Class Action Research (CAR), which aims to improve science learning outcomes in grade IV SD Negeri 010 Bangun Purba with the application of methods of learning card sort. This research was conducted in two cycles, with each - each cycle consisting of two meetings. The subjects were all students in grade IV SD Negeri 010 Bangun Purba years 2021-2022 totaling 42 students. The research data in this research was obtained through observation of teaching practices, the students activity sheet (LKS), the end of the test cycle and interview. Based the result of research was show that the students has increased from the first cycle with a pretty good category (66.7%) and the second cycle by category both (90.5%). The research concludes that with the implementation of Card Sort learning methods to improve learning outcomes science subject fourth grade students of State Elementary School 010 Bangun Purba

Keywords: Students Achievement of Science Subject, Card Sort Method

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu yang mempelajari tentang makhluk hidup dan proses kehidupan di alam semesta serta mencari tahu tentang alam secara sistematis. Sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep atau prinsip apa saja. Namun juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA di sekolah dasar diharapkan menjadi wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar, serta untuk menunjukkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah sehingga dapat mengkomunikasikannya sebagai aspek yang penting dalam kehidupan sehari-hari (Sari et al., 2022) (KTSP, 2006:57).

Salah satu usaha agar usaha peserta didik dapat menguasai materi pelajaran dan mengembangkan kompetensi adalah menerapkan metode pembelajaran yang bertujuan mengaktifkan peserta didik yaitu supaya peserta didik mau bertanya tentang materi yang sedang dipelajari terlebih dahulu kepada teman

sekelompoknya, bersemangat untuk mengerjakan latihan serta mempunyai rasa tanggung jawab dengan tugas dan kelompoknya (Purwono et al., 2020). Maka perlu digunakan pembelajaran kooperatif. Saat ini metode pembelajaran kooperatif semakin berkembang. Dalam hal ini penulis ingin mencoba dengan metode pembelajaran Card Sort dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya pada pelajaran IPA.

Zaini dkk (2006:52) mengatakan bahwa metode pembelajaran Card Sort merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik klasifikasi, fakta, tentang objek atau mereview informasi. Gerakan fisik yang dominan dalam metode ini dapat membantu mendinamisir kelas yang jenuh atau bosan. Hartono (2011:94) menyatakan metode pembelajaran Card Sort merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, penggolongan sifat, fakta tentang suatu objek, atau mengulangi informasi. Pada dasarnya di SD Negeri 010 Bangun Purba, berbagai upaya telah dilakukan oleh guru khususnya pada mata pelajaran IPA. Adapun upaya tersebut adalah: 1) Pembelajaran dilakukan sesuai dengan jadwal, 2) Guru masuk dan keluar kelas tepat waktu, 3) Guru menggunakan beberapa metode pembelajaran seperti, metode ceramah, dan tanya jawab, dan 4) guru selalu mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran berdasarkan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Silabus.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, bahwa kenyataan yang terjadi di lapangan masih jauh dari harapan-harapan yang diinginkan. Kegiatan belajar merupakan bagian dari proses pendidikan bagi anak, dewasa ini semakin mengalami kemunduran. Belajar semakin dianggap sebagai suatu kegiatan yang membosankan dan tidak berkembang. Pada tiap sekolah, situasinya tidak jauh berbeda, anak-anak umumnya kurang memiliki kreativitas dan kurang aktif dalam belajar khususnya dalam belajar IPA. Guru mengajar dengan materi yang sama dari tahun ke tahun atau catatan yang sama, banyaknya materi hapalan, gaya mengajar tidak berubah, tanpa menggunakan media pengajaran, standar, formal dan baku.

Berdasarkan hasil pengamatan terdahulu di Kelas IV SD Negeri 010 Bangun Purba, ditemui gejala-gejala atau fenomena-fenomena pada pelajaran IPA yaitu hasil belajar yang diperoleh siswa masih rendah, hal ini terlihat dari nilai ulangan harian yang dilaksanakan. Hasil belajar siswa hanya mencapai rata-rata kelas 68.0 atau belum mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan (70). Kurangnya keinginan siswa untuk bertanya ataupun mengajukan pendapat saat pembelajaran di kelas berlangsung. Siswa tidak dapat mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik dan benar. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Hal ini disebabkan karena tidak menerapkan metode pembelajaran yang menarik, tidak melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, hanya menggunakan metode tanya jawab, dan tidak mengulangi penjelasan tugas yang diberikan. Sedangkan dari siswa, dijumpai gejala-gejala seperti siswa tidak mampu menyelesaikan tugas yang diberikan guru, siswa tidak aktif dalam proses pembelajaran, siswa malu bertanya, banyak diam saja, dan siswa tidak mau bekerja sama dalam kelompok

Fenomena-fenomena atau gejala-gejala tersebut di atas, terlihat bahwa hasil belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran IPA yang diperoleh belum optimal. Hal ini menurut analisa penulis dipengaruhi oleh cara mengajar guru yang kurang menarik perhatian peserta didik. Metode pembelajaran yang digunakan yaitu pembelajaran konvensional. proses pembelajaran guru cenderung menggunakan metode ceramah. Metode ceramah merupakan metode yang "mudah" dan "murah" untuk dilakukan. Murah dalam hal yang dimaksudkan proses ceramah tidak memerlukan peralatan-peralatan yang lengkap, berbeda dengan metode yang lain. Selain mudah, ceramah hanya mengandalkan suara guru, dengan demikian tidak perlu melakukan persiapan yang rumit. Namun dalam kenyataannya, penulis melihat penggunaan metode ceramah dalam proses pembelajaran hanya guru yang menguasai pembelajaran. Sedangkan peserta didik hanya terbatas apa yang dikuasai oleh guru. Selanjutnya akibat yang timbul dari metode ceramah yang digunakan dalam proses pembelajaran peserta didik cenderung bosan terhadap materi yang disampaikan, sehingga hasil belajar kurang maksimal.

Untuk mencapai hasil pembelajaran yang maksimal dan tercapainya standar kompetensi perlu upaya-upaya terencana dan kongkrit berupa kegiatan pembelajaran bagi peserta didik. Kegiatan ini harus dirancang sedemikian sehingga mampu mengembangkan kompetensi, baik ranah kognitif, efektif, maupun psikomotorik. Oleh karena itu, keahlian guru dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan standar kompetensi

yang akan dicapai, metode pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, dan penciptaan suasana belajar yang menyenangkan sangat diperlukan.

Penelitian terkait diantaranya oleh Masnawati dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau dengan judul "Penerapan Metode pembelajaran Card Sort Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Peserta didik Kelas IV A Sekolah Dasar Negeri 029 Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar". Hasil penelitian ini adalah metode pembelajaran Card Sort dapat meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 029 Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar rata-rata hasil belajar peserta didik melalui siklus I adalah 70,37 sedangkan pada siklus II tercapai rata-rata nilai sebesar 74,44. Sedangkan untuk aktivitas peserta didik rata-rata skor aktivitas peserta didik pada siklus I yaitu 307 atau dengan kategori rendah, dan pada siklus II meningkat dengan rata-rata skor 394 atau dengan kategori tinggi. Berdasarkan hasil penelitian maka metode pembelajaran Card Sort dapat meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 029 Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Syamsuhardi Universitas Riau tahun 2010 dengan judul "Penerapan Metode Pembelajaran Card Sort untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VA SD Negeri 014 Bukit Kemuning Tapung Hulu Kabupaten Kampar". Berdasarkan data dikumpulkan melalui observasi dan dianalisis dengan rumus persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui Metode Pembelajaran Card Sort dapat Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VA SD Negeri 014 Bukit Kemuning Tapung Hulu Kabupaten Kampar. Sebelum tindakan hasil belajar siswa hanya diperoleh secara klasikal sebesar 48,63%. Siklus I hasil belajar siswa meningkat dengan memperoleh persentase 68,74%. Sedangkan siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan sangat memuaskan dengan diperoleh persentase klasikal siswa sebesar 80,24%.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Meningkatkan Hasil Belajar IPA Tema Kerangka Manusia dengan Menerapkan Metode Pembelajaran Card Sort Kelas IV SD Negeri 010 Bangun Purba".

METODE

Penelitian ini tergolong ke dalam penelitian tindakan kelas dengan pengolahan data secara kualitatif. Menurut Arikunto, dkk (2009:3) penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh peserta didik. Penelitian tindakan dikembangkan dengan tujuan untuk mencari penyelesaian terhadap problema sosial termasuk tindakan. Penelitian tindakan diawali oleh suatu kajian terhadap masalah secara sistematis (Kemmis dan Taggart dalam Komaidi, 2011:5). Hasil kajian ini dijadikan dasar untuk menyusun suatu rencana kerja atau tindakan sebagai upaya untuk mengatasi masalah. Tindakan tersebut dapat berulang-ulang kali sampai tujuan pembelajaran tercapai. Tindakan ini sering disebut siklus.

Penelitian ini dilakukan di kelas IV SD Negeri 010 Bangun Purba. Sesuai dengan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) yang telah ditetapkan oleh pusat. Sedangkan waktu penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan November 2021 semester ganjil tahun ajaran 2021-2022. Subyek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SD Negeri 010 Bangun Purba tahun ajaran 2021-2022 dengan jumlah siswa sebanyak 42 orang.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berdasarkan alat ukur penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya. Alat ukur (1) catatan lapangan akan terkumpul data berupa kejadian-kejadian penting yang menarik pada saat proses pembelajaran dengan materi bilangan pecahan. Data catatan lapangan diperoleh setelah melakukan penelitian di kelas yang dicatat oleh observer penelitian yang kemudian dapat dijadikan untuk keperluan refleksi. Alat ukur (2) lembaran observasi. dapat digunakan sebagai pedoman untuk mencatat dan memperhatikan tahap-tahap yang telah terlaksana atau belum terlaksana. Lembaran observasi ini juga diisi oleh observer sama halnya dengan catatan lapangan. Dari lembaran ini dapat diketahui kendala ketidaktercapaian proses pembelajaran yang berlangsung. Alat ukur (3) foto dikumpulkan setelah peneliti selesai melakukan kegiatan tindakan di kelas. Pemotretan dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Peneliti dapat memanfaatkan sumber daya yang ada seperti kamera tangan. Dengan demikian segala aktivitas yang terjadi di kelas dapat difoto. Instrumen terakhir yaitu tes unjuk kerja. Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa tes unjuk kerja dilakukan pada tahap penutup dalam bentuk kuis/soal tertulis tentang bangun ruang. Tes unjuk kerja dibagikan kepada masing-masing peserta didik (tidak dalam bentuk kelompok) untuk pengambilan nilai. Hasil

dari tes unjuk kerja ini dapat dijadikan acuan atau pedoman untuk melakukan langkah berikutnya. Dengan kata lain dilakukan atau tidak dilakukannya siklus berikutnya tergantung dari hasil tes unjuk kerja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan terhadap siswa setelah proses pembelajaran dapat diketahui bahwa pada siklus I hasil belajar siswa masih tergolong “Cukup” dengan ketuntasan klasikal 66.7%, pada interval 56% - 75% Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel IV.4 berikut ini:

Tabel IV.4

Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	Tuntas/Tidak Tuntas
1	Tirta Ardiana	90	Sangat Baik	Tuntas
2	Wanry Jhon Chirul	90	Sangat Baik	Tuntas
3	Mega Purnama	90	Sangat Baik	Tuntas
4	Eca Arnelia	85	Baik	Tuntas
5	Muhammad Iqbal	85	Baik	Tuntas
6	Rehan Maulana	85	Baik	Tuntas
7	Iis Apriani	85	Baik	Tuntas
8	M. Farel Rava Rania	85	Baik	Tuntas
9	Nanda Dian Saputri	85	Baik	Tuntas
10	Sovya Tri Rahayu	80	Baik	Tuntas
11	Dimas Dwi Putra	80	Baik	Tuntas
12	Nisa Adelia Putri	80	Baik	Tuntas
13	Eci Arneza	80	Baik	Tuntas
14	Arya Abiyu Wicaksono	75	Baik	Tuntas
15	Maulana Arifandi	75	Baik	Tuntas
16	Arya Triguna	75	Baik	Tuntas
17	Dian Ayu Puspita Sari	75	Baik	Tuntas
18	Syakila Pristisi	75	Baik	Tuntas
19	Mega Yani	75	Baik	Tuntas
20	Jaspri Gustian	75	Baik	Tuntas
21	Widanisa	75	Baik	Tuntas
22	M. Manjaol Akbar	70	Baik	Tuntas
23	Ridho Aulia Zega	70	Baik	Tuntas
24	Riski Salsabila	70	Baik	Tuntas
25	Denis Wijaya	70	Baik	Tuntas
26	Nur Aisyah	70	Baik	Tuntas
27	Afdhal Alhadi	70	Baik	Tuntas
28	Kiyatami F.M.	70	Baik	Tuntas
29	Zulaikha Intan Natasya	65	Sedang	Tidak Tuntas
30	M. Alif Risqullah	65	Sedang	Tidak Tuntas
31	Raudhatul Jannah	65	Sedang	Tidak Tuntas
32	Desi Aryani	65	Sedang	Tidak Tuntas
33	Ahmad Riski	65	Sedang	Tidak Tuntas
34	Syahid Randi Billan	65	Sedang	Tidak Tuntas
35	Fedro Febrian	65	Sedang	Tidak Tuntas
36	M. Marfias	65	Sedang	Tidak Tuntas
37	Farel Azzuhairan	65	Sedang	Tidak Tuntas
38	Salsabila Qoshim	65	Sedang	Tidak Tuntas
39	Muflih Nabil	65	Sedang	Tidak Tuntas
40	Aurora Dwi Darma	65	Sedang	Tidak Tuntas
41	M. Iqbal AlQifaraan	65	Sedang	Tidak Tuntas
42	Decy Tri Wulan Defari	65	Sedang	Tidak Tuntas
Jumlah		3100		

Rata-rata	73.8	Baik	Tuntas
Tuntas	28		
Tidak Tuntas	14		
Ketuntasan	66.7		

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam setelah menerapkan metode pembelajaran *Card Sort* "Baik" dengan nilai rata-rata siswa 73.8. Sedangkan ketuntasan klasikal siswa belum mencapai ketuntasan yang diharapkan yaitu 80% siswa tuntas. Pada siklus I, ketuntasan klasikal diperoleh sebesar 66.7% berada pada interval 56%-75% dengan kategori "Cukup". Hal ini menunjukkan bahwa perlu diadakan perbaikan proses pembelajaran pada siklus selanjutnya.

1) Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan terhadap siswa setelah proses pembelajaran dapat diketahui bahwa pada siklus II hasil belajar siswa tergolong "Baik" dengan persentase 93.3%, pada interval 76%-100%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel IV.8 berikut ini:

Tabel IV.8
Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

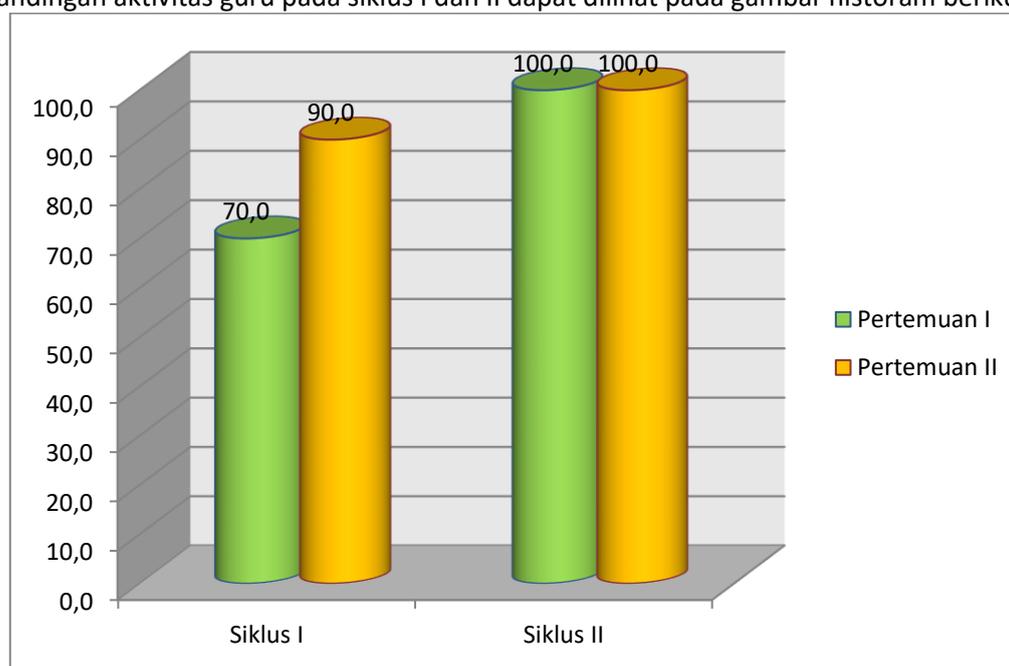
No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	Tuntas/Tidak Tuntas
1	Tirta Ardiana	100	Sangat Baik	Tuntas
2	Wanry Jhon Chirul	100	Sangat Baik	Tuntas
3	Mega Purnama	100	Sangat Baik	Tuntas
4	Eca Arnelia	100	Sangat Baik	Tuntas
5	Muhammad Iqbal	100	Sangat Baik	Tuntas
6	Rehan Maulana	95	Sangat Baik	Tuntas
7	Iis Apriani	95	Sangat Baik	Tuntas
8	M. Farel Rava Rania	95	Sangat Baik	Tuntas
9	Nanda Dian Saputri	95	Sangat Baik	Tuntas
10	Sovya Tri Rahayu	95	Sangat Baik	Tuntas
11	Dimas Dwi Putra	90	Sangat Baik	Tuntas
12	Nisa Adelia Putri	90	Sangat Baik	Tuntas
13	Eci Arneza	90	Sangat Baik	Tuntas
14	Arya Abiyu Wicaksono	90	Sangat Baik	Tuntas
15	Maulana Arifandi	90	Sangat Baik	Tuntas
16	Arya Triguna	90	Sangat Baik	Tuntas
17	Dian Ayu Puspita Sari	85	Baik	Tuntas
18	Syakila Pristisi	85	Baik	Tuntas
19	Mega Yani	85	Baik	Tuntas
20	Jaspri Gustian	85	Baik	Tuntas
21	Widanisa	80	Baik	Tuntas
22	M. Manjaol Akbar	80	Baik	Tuntas
23	Ridho Aulia Zega	80	Baik	Tuntas
24	Riski Salsabila	80	Baik	Tuntas
25	Denis Wijaya	80	Baik	Tuntas
26	Nur Aisyah	80	Baik	Tuntas
27	Afdhal Alhadi	80	Baik	Tuntas
28	Kiyatami F.M.	75	Baik	Tuntas
29	Zulaikha Intan Natasya	75	Baik	Tuntas
30	M. Alif Risqullah	75	Baik	Tuntas
31	Raudhatul Jannah	75	Baik	Tuntas
32	Desi Aryani	75	Baik	Tuntas
33	Ahmad Riski	75	Baik	Tuntas
34	Syahid Randi Billan	70	Baik	Tuntas
35	Fedro Febrian	70	Baik	Tuntas
36	M. Marfias	70	Baik	Tuntas
37	Farel Azzuhairan	70	Baik	Tuntas
38	Salsabila Qoshim	70	Baik	Tuntas
39	Muflih Nabil	65	Sedang	Tidak Tuntas

40	Aurora Dwi Darma	65	Sedang	Tidak Tuntas
41	M. Iqbal AlQifaraan	65	Sedang	Tidak Tuntas
42	Decy Tri Wulan Defari	65	Sedang	Tidak Tuntas
Jumlah		3475		
Rata-rata		82.7	Baik	Tuntas
Tuntas		38		
Tidak Tuntas		4		
Ketuntasan		90.5		

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam setelah penerapan metode pembelajaran *Card Sort* tergolong “Baik” dengan nilai rata-rata 82.7 dengan ketuntasan klasikal 90.5%. Hal ini, menunjukkan bahwa ada peningkatan dari data sebelum tindakan ke Siklus I dan dari Siklus I ke Siklus II.

1. Aktivitas Guru

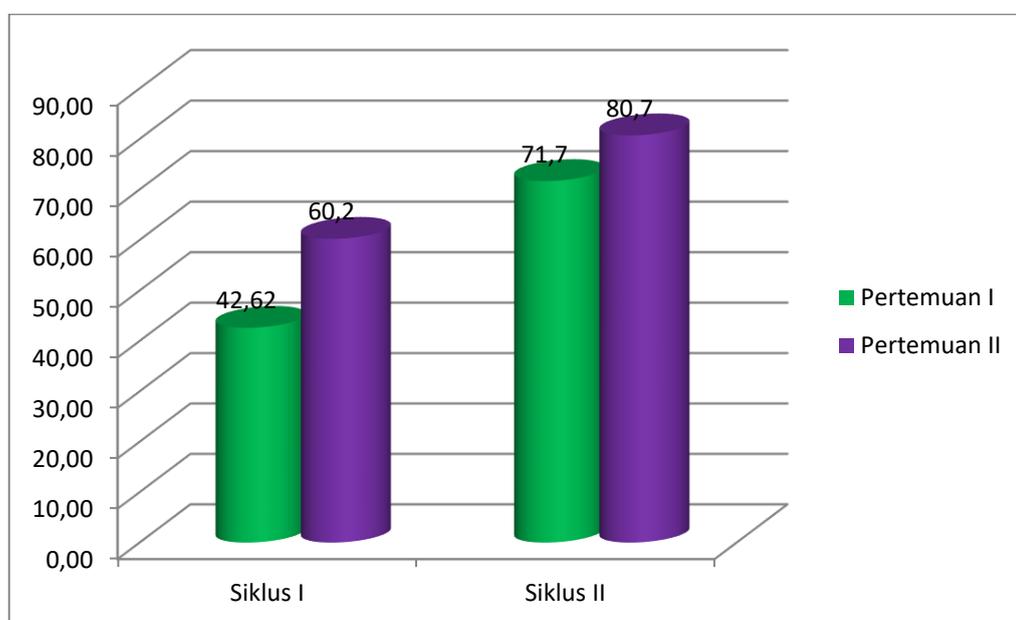
Berdasarkan hasil observasi pada siklus pertama yang menunjukkan bahwa tingkat aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama mencapai persentase 70.0%” dan pada pertemuan kedua memperoleh persentase 90.0%. Sedangkan hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus II pertemuan pertama, dan kedua memperoleh 100%. Perbandingan aktivitas guru pada siklus I dan II dapat dilihat pada gambar historam berikut ini:



Gambar 1.
Grafik Aktivitas Guru

2. Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil observasi pada siklus pertama pertemuan pertama yang menunjukkan bahwa tingkat aktivitas siswa hanya mencapai skor 179 dengan persentase 42.62% dan pada pertemuan kedua aktivitas siswa meningkat dengan perolehan skor 253 dengan persentase 60.24%. Sedangkan hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus II pertemuan pertama terjadi peningkatan yaitu mencapai skor 301 dengan persentase 71.7% dan pada pertemuan kedua meningkat dengan perolehan skor 339 dengan persentase 80.71%, Perbandingan aktivitas siswa pada siklus I dan II dapat dilihat pada gambar historam berikut ini:



Gambar 2.
Grafik Aktivitas Siswa

3. Hasil Belajar

Berdasarkan hasil observasi sebelum tindakan hasil belajar siswa diperoleh nilai rata-rata 68 dengan ketuntasan klasikal 45.24% berada pada interval 40%-55% dengan kategori “Kurang Baik”. Kemudian berdasarkan hasil tes pada siklus pertama yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mencapai nilai rata-rata 73.8 dengan ketuntasan klasikal 66.7% berada pada interval 56%-75% dengan kategori “Cukup Baik”. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan dengan perolehan nilai rata-rata siswa 82.7 dengan ketuntasan klasikal 90.5% berada pada interval 76%-100% dengan kategori “Baik”.

Peningkatan hasil belajar siswa pada data awal, Siklus I dan Siklus II secara jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

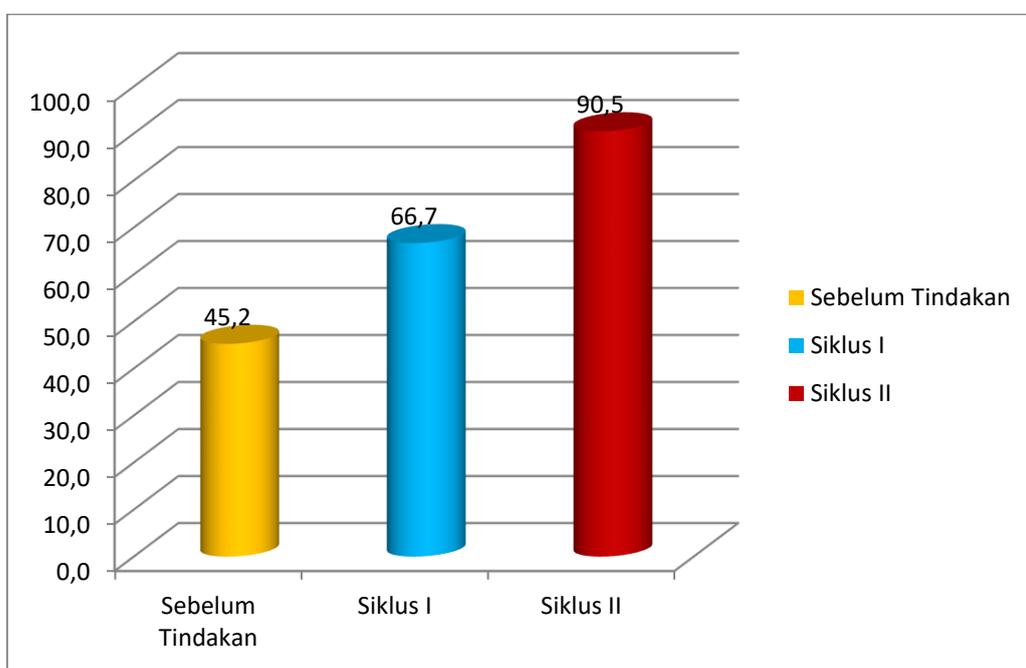
Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

No	Hasil Belajar	Ketuntasan Klasikal
1	Sebelum Tindakan	45.2%
2	Siklus I	66.7%
3	Siklus II	90.5%

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2021

Berdasarkan tabel IV.10, dapat diketahui pada data awal atau sebelum tindakan hasil belajar siswa secara klasikal belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu mencapai angka 80%, begitu juga pada siklus I secara klasikal siswa belum mencapai angka indikator keberhasilan yang ditetapkan, namun secara individu hasil belajar siswa meningkat dari 19 orang siswa yang tuntas sebelum tindakan meningkat menjadi 28 orang siswa yang tuntas pada siklus I. Pada siklus II jumlah siswa yang tuntas menjadi 38 dari 42 orang siswa dengan nilai rata-rata individu mencapai 82.7 dengan ketuntasan 90.5%. Secara klasikal hasil belajar siswa telah mencapai indikator keberhasilan yaitu 80%.

Keberhasilan ini dipengaruhi karena metode pembelajaran *Card Sort*, karena metode pembelajaran *Card Sort* merupakan metode mengajar yang berusaha meletakkan dasar dan mengembangkan cara berpikir ilmiah, siswa betul-betul ditempatkan sebagai subjek yang belajar, peranan guru dalam metode pembelajaran *Card Sort* adalah pembimbing belajar dan fasilitator belajar. Tugas utama guru adalah memilih masalah yang perlu dilontarkan kepada kelas untuk dipecahkan oleh siswa sendiri. Tugas berikutnya dari guru adalah menyediakan sumber belajar bagi siswa dalam rangka pemecahan masalah.. Perbandingan hasil belajar siswa pada data awal, siklus I dan II juga dapat dilihat pada gambar historam ini:



Gambar 3
Grafik Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa kelemahan-kelemahan penerapan metode pembelajaran *Card Sort* pada data awal dan siklus I, dapat diperbaiki pada siklus II dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui perbaikan proses penerapan metode pembelajaran *Card Sort* pada siklus II tersebut, rata-rata hasil belajar siswa mencapai 82.7, dengan ketuntasan klasikal 90.5%.

SIMPULAN

Penerapan metode pembelajaran *Card Sort* dapat meningkatkan hasil belajar pada pelajaran IPA siswa kelas IV SD Negeri 010 Bangun Purba. Keberhasilan ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar sebelum dilakukan tindakan ke siklus I dan ke siklus II. Sebelum dilakukan tindakan hasil belajar siswa tergolong “Kurang Baik” dengan persentase 45.2%, terjadi peningkatan pada siklus I menjadi 66.7% dengan kriteria “Cukup Baik”. Sedangkan hasil belajar siswa pada siklus II juga terjadi peningkatan mencapai 90.5% dengan kategori “Baik”, hal ini membuktikan bahwa dengan penerapan metode pembelajaran *Card Sort* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 010 Bangun Purba.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudjono, (2004) Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Carin, AA. (1993). *Teaching Modern Science*. Sixth edition. New York. Merril Publishers
- Depdiknas. (2003). *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Sains Dan MI*. Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gimin. (2008). *Instrumen dan Pelaporan Hasil Dalam Penelitian Tindakan Kelas*, Pekanbaru.
- Hartono. (2011). *PAIKEM Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan*. Pekanbaru: Zanafa.
- Hisyam Zaini, (2006). *Strategi Pembelajaran Active*. Yogyakarta: CTSD.
- Isjoni. (2007). *Pembelajaran Visioner Perpaduan Indonesia-Malaysia*. Pekanbaru: Pustaka Pelajar.
- KTSP. (2007). *Panduan Lengkap KTSP*. Yokyakarta. Pustaka Yudhisia
- Moleong, L. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya
- Purwono, P., Arianti, N. S., Witarasa, R., Wahyuni, M., Studi, P., Pendidikan, M., Universitas, D., & Tuanku, P. (2020). *Analisis Kompetensi Pedagogik Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Berbasis Blended Learning di Sekolah Dasar*. 4(2), 201–209.
- Sari, N. T., Siregar, P. S., & Yuliawati, M. (2022). Penerapan Metode Peta Konsep untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 625–632. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1972>
- Sardiman. (2004). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali pers.

Slameto. (2003). Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
Suharsimi Arikunto, (2006). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
Tu,u, Tulus. (2004). Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Peserta didik . Jakarta. Grasindo.
Samatowa, Usman. (2006). Bagaimana Membelajarkan IPA di Sekolah Dasar. Jakarta: Depdiknas.